

Pengaruh Kelelahan dalam Bermedia Sosial Terhadap Rasa Takut Covid-19

Social media fatigue and its ability to predict fear of Covid-19

Sitti Shaqylla Shyahnaz^(1*) & Bagus Takwin⁽²⁾

Fakultas Psikologi, Universitas Indonesia, Indonesia

Disubmit: 20 Desember 2021; Diproses: 20 Desember 2021; Diaccept: 27 Februari 2022; Dipublish: 02 April 2022

*Corresponding author: E-mail: shyahnaz@gmail.com

Abstrak

Penelitian yang bertujuan untuk melihat apakah kelelahan bermedia sosial (*social media fatigue*) mampu memprediksi rasa takut terhadap COVID-19 (*Fear of COVID-19*). Studi ini menggunakan dua kuesioner dalam tahap pengambilan data, yakni skala *Social Media Fatigue* yang berjumlah lima butir item dan *Fear of COVID-19* versi Indonesia yang berjumlah tujuh butir item, dan disebarkan secara daring. Partisipan pada penelitian ini adalah individu berusia di atas 18 tahun, memiliki media sosial, dan bersedia untuk mengisi kuesioner yang diberikan. Partisipan yang didapatkan berjumlah 323 orang (L: 94; P: 229). Dengan menggunakan uji korelasi dan uji regresi, hasil analisis data menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara kelelahan bermedia sosial dan ketakutan terhadap COVID-19, di mana semakin tinggi *social media fatigue* yang dialami oleh individu, maka semakin tinggi pula *fear of COVID-19*. Nilai korelasi *pearson* sebesar $r = 0,267$ dan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Namun, variabel kelelahan bermedia sosial hanya mampu menjelaskan sebesar 7,1% variasi dari adanya rasa takut terhadap COVID-19 yang dialami oleh individu.

Kata Kunci: Kelelahan Bermedia Sosial; Takut Terhadap Covid-19; Covid-19

Abstract

This study aims to see whether social media fatigue can predict fear of COVID-19. This study uses two questionnaires is distributed online: the Social Media Fatigue scale that consists of five items, and the Indonesian version of Fear of COVID-19, which consists of seven items. Participants in this study were individuals over the age of 18 years and have social media(s). In result, we collected data from 323 participants (M: 94; F: 229). By using correlation test and regression test, the data analysis shows that there is a significant relationship between social media fatigue and fear of COVID-19, where the higher social media fatigue experienced by individuals, the higher the fear of COVID-19 as well. Pearson correlation value of $r = 0.267$ and a significance value of 0.000 ($p < 0.05$). However, the social media fatigue variable was only able to explain 7.1% of the variation in the fear of COVID-19 experienced by individuals.

Keywords: Social Media Fatigue; Fear Of Covid-19; Covid-19

DOI: <https://doi.org/10.51849/j-p3k.v3i1.138>

Rekomendasi mensitasi :

Shyahnaz, S. S. & Takwin, B., (2022), Pengaruh Kelelahan dalam Bermedia Sosial Terhadap Rasa Takut COVID-19. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi dan Kesehatan (J-P3K)*, 3 (1): 22-28.

PENDAHULUAN

Tahun 2020, seluruh dunia—termasuk Indonesia, mengalami pandemi global dari virus menular bernama Corona, yang dikenal sebagai COVID-19. Indonesia telah menetapkan masa darurat akibat virus Corona sejak Maret 2020 hingga tahun 2021. Hingga bulan Desember 2021, terdapat 4.260.544 jumlah kasus positif dan 144,002 jiwa yang meninggal diakibatkan pandemi COVID-19 (Satuan Tugas Penanganan COVID-19, 2021).

Situasi pandemi ini ‘memaksa’ masyarakat untuk mengubah berbagai macam cara hidupnya dengan penerapan *social and physical distancing* (pembatasan sosial dan pembatasan fisik) serta *work and school from home* (kerja dan pembelajaran jarak jauh) (Halim, 2020). Kebijakan ini membuat masyarakat harus beradaptasi dengan aktivitas serba daring—baik itu bekerja, sekolah, belanja, seminar, berinteraksi dengan orang lain, dan berbagai aktivitas lainnya. Tentu saja, situasi ini sangatlah sulit untuk dihadapi karena tidak semua orang memiliki akses dan kesempatan untuk melakukan semua aspek dalam hidupnya secara daring.

Tak ayal, pandemi ini memberikan efek negatif pada individu, baik secara fisik maupun psikis (Wang, dkk. 2020). Pandemi COVID-19 ini telah menyebabkan munculnya berbagai perasaan negatif yang dapat mengganggu kesejahteraan hidup individu, seperti rasa takut, stress, kecemasan, dan kelelahan (baik secara fisik maupun psikis) (Nazari, dkk, 2021; Satici, Gocet-Tekin, Deniz, & Satici, 2020). Salah satu emosi yang kuat dirasakan selama pandemi ini adalah perasaan “Takut”.

Takut merupakan emosi yang diarahkan pada suatu objek atau kejadian spesifik dapat dianggap sebagai hal yang membahayakan, membuat individu ingin kabur atau hindari (Hewston, Fincham, & Foster, 2005). Namun sayangnya, keseluruhan suasana pandemi COVID-19 merupakan sesuatu yang tidak bisa hindari dan kabur dari itu. Masyarakat harus bisa berhasil adaptasi dengan keadaan serba baru ini sambil merasakan berbagai rasa takut. Rasa takut terbesar adalah takut akan kemungkinan diri sendiri atau keluarga/orang-orang terdekat terjangkit virus COVID-19 (Ahorsu, 2020; Nazari, dkk, 2021).

Selama hampir dua tahun berada di masa pandemi ini, penelitian pun dilakukan untuk menggali lebih dalam terkait perasaan takut terhadap COVID-19 (*fear of COVID-19*). Beberapa peneliti mengembangkan skala *Fear of COVID-19* di berbagai negara, seperti Ahorsu dkk, (2020) di Iran, Nazari, dkk (2021) di Indonesia, atau Satici dkk (2020) di Turki. Beberapa studi lain juga berusaha menggali factor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi dan memprediksi rasa takut terhadap COVID-19. Salah satunya adalah studi dari Ni dkk (2020) dan Yassin dkk (2021), di mana menemukan bahwa media sosial dapat menjadi salah satu penyebab ketakutan publik terkait COVID-19.

Media sosial adalah layanan jejaring yang menghubungkan antarindividu, komunitas, dan/atau organisasi untuk saling berinteraksi. Hasil interaksi tersebut dapat berupa berkolaborasi dan/atau membangun komunitas bersama, di mana mereka dapat bersama-sama membuat, memodifikasi, berbagi,

dan terlibat dengan konten buatan pengguna yang mudah diakses (Sloan & Quan-Haase, 2017). Statista.com (2021) melaporkan bahwa total orang menggunakan media sosial di seluruh dunia pada tahun 2020 berjumlah lebih dari 3,6 miliar. Lalu, berdasarkan survei dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada kisaran tahun 2019-2020, terdapat 196,7 juta pengguna internet di Indonesia, atau sekitar 64,8% dari total penduduk Indonesia. Angka ini menunjukkan Indonesia merupakan negara dengan pengguna internet terbesar ke-4 di dunia. Dari angka tersebut, terdapat 51,5% yang memilih media sosial sebagai alasan dari penggunaan internet tersebut.

Tak dapat disangkal, media sosial merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia di era sekarang. Namun, situasinya berbeda saat pandemi COVID-19 ini. Penggunaan media sosial yang berlebihan atau bermasalah selama pandemi COVID-19 berkorelasi dengan hasil kesehatan mental yang lebih buruk (Haddad dkk, 2021; Ni dkk, 2020; Yassin dkk, 2021). Selain berita mengenai COVID-19, masyarakat juga makin mudah terpapar dengan berbagai jenis berita negatif yang beredar luas di masyarakat, seperti berita hoaks, kekerasan seksual, pemerkosaan, bencana alam, penyalahgunaan jabatan, korupsi, dan masih banyak lagi (Dzulfaroh, 2021; Huyogo, 2021; Luo & Cheng, 2021; Riana, 2021). Salah satu dampak buruk yang terjadi dari terpaparnya pada berbagai informasi negatif yang berlebihan di media sosial akan menyebabkan individu mengalami kelelahan atau *Social Media Fatigue* (Rahardjo, Qomariyah, Mulyani, &

Andriani, 2021; Ravindran, Kuan, & Lian, 2014).

Social media fatigue adalah perasaan perasaan lelah, jengkel, kecewa, berkurangnya motivasi yang dirasakan oleh pengguna media sosial karena menerima banyaknya informasi/konten pada media sosial mereka (Bright, Kleiser, & Grau, 2015; Ravindran, Kuan, & Lian, 2014). *Social media fatigue* berpotensi menyebabkan individu sulit dalam berkonsentrasi dan kurang fokus terhadap apa yang seharusnya dikerjakan (Ravindran, Kuan, & Lian, 2014; Zhang dkk., 2016), menyebabkan depresi dan kecemasan (Dhir dkk, 2018; Pontes, 2017), menyebabkan kelelahan emosional (Lim & Choi, 2017), tidur yang terganggu, bermasalah dalam berkonsentrasi, kecanduan media sosial (Brailovskaia, Schillack & Margraf, 2020), serta masalah dalam manajemen hubungan sosial (Salo, dkk., 2017). Salah satu faktor terbesar seseorang merasakan *social media fatigue* adalah kelebihan informasi yang ia terima dari media sosial. (Rahardjo, Qomariyah, Mulyani, & Andriani, 2021).

Hal ini tentu merupakan masalah yang dilematis. Selama lebih dari satu dekade, kehadiran media sosial telah menjadi bagian hidup yang penting dalam masyarakat, di mana eksistensinya telah mengubah dan membantu cara berkomunikasi (Bright, Kleiser, & Grau, 2014) dan menerima informasi dari seluruh dunia. Intensitas penggunaan media sosial pun meningkat karena terjadinya pandemi yang memaksa kehidupan menjadi serba daring. Selain itu, informasi mengenai COVID-19 sendiri sangat menyebar di internet, terutama di media sosial. Media sosial sering menjadi

platform sumber informasi untuk mencari tahu mengenai COVID-19, kebijakan terbaru pemerintah, atau untuk mengetahui keadaan dari bagian dunia yang lain ketika kita sedang tidak bisa keluar rumah.

Pandemi COVID-19 yang mengubah tatanan hidup masyarakat secara global menimbulkan dampak negatif secara psikologis pada masyarakat seperti takut, cemas, stres, serta lelah baik secara emosional, mental, maupun fisik (Ilpaj & Nurwati, 2020; Nazari, Safitri, Usak, Arabmarkadeh, & Griffiths, 2021; Taylor, dkk, 2020).

Kedua variabel perlu diteliti lebih dalam terkait hubungannya. Berdasarkan penjabaran di atas, maka peneliti melakukan penelitian yang bertujuan untuk melihat apakah *social media fatigue* mampu memprediksi rasa takut terhadap COVID-19 (*Fear of COVID-19*).

METODE PENELITIAN

Studi dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan metode *convenience sampling*, yakni metode *sampling* yang digunakan pada penelitian yang dilakukan secara daring, di mana individu dapat menjadi responden penelitian sesuai kesediaan individu untuk mengisi kuesioner yang disebar secara daring (Gravetter & Forzano, 2012).

Terdapat dua kuesioner yang digunakan dalam pengambilan data. Skala pertama adalah skala *Social Media Fatigue* (Bright, Kleiser, & Grau, 2014) yang bertujuan untuk mengukur kelelahan bermedia sosial individu yang terdiri dari lima item. Skala kedua adalah *Fear of COVID-19* versi Indonesia (Nazari, dkk,

2021), berisi tujuh butir item, yang bertujuan untuk mengukur rasa takut yang dimiliki individu terhadap COVID-19.

Kuesioner disebar melalui berbagai media sosial, seperti Twitter, Instagram, dan Whatsapp, dalam rentang waktu satu bulan. Kriteria partisipan studi ini ialah berusia di atas 18 tahun, memiliki media sosial, dan bersedia untuk mengisi kuesioner yang diberikan. Partisipan yang didapatkan berjumlah 323 orang (L: 94; P: 229). Berdasarkan domisili, 31,6% partisipan berasal dari Sulawesi Selatan (N=102), 16,7% berasal dari Jawa Barat (N=54), 15,2% berasal dari DKI Jakarta (N=49), 13% berasal dari Jawa Timur (N=42), dan beberapa provinsi lainnya, seperti Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Tangernag Selatan, Kalimantan Selatan, Sulawesi Barat, Tangerang, Kalimantan Timur, dan lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi ini bertujuan untuk melihat apakah apakah *social media fatigue* mampu memprediksi rasa takut terhadap COVID-19 (*Fear of COVID-19*). Uji korelasi dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kelelahan bermedia sosial dan rasa takut terhadap COVID-19. Setelah melakukan uji korelasi, dilakukanlah uji regresi untuk mengetahui seberapa mampu kelelahan bermedia sosial dalam memprediksi rasa takut terhadap COVID-19.

Tabel 1. Uji Korelasi

Variabel	r	P	Ket.
Social Media Fatigue	,267**	,000	Korelasi signifikan
Fear of COVID-19			(p < 0,05)

Dari hasil analisis korelasi Pearson (Tabel 1), dapat dilihat bahwa ada hubungan yang signifikan antara *Social Media Fatigue* dan *Fear of COVID-19*, dengan nilai korelasi Pearson sebesar 0,267 dan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$).

Kemudian, pada uji regresi (Tabel 2), analisis data menunjukkan bahwa *Social Media Fatigue* signifikan memprediksi *Fear of COVID-19* ($F(1,321) = 24,54$, $p = ,000$). Namun, variabel kelelahan bermedia sosial hanya mampu menjelaskan sebesar 7,1% variasi dari adanya rasa takut terhadap COVID-19 yang dialami oleh individu.

Tabel 2. Uji Regresi

	R	R ²	F	Sig.
Social Media Fatigue Fear of COVID-19	,267**	,071	24,547	,000

Jadi, hasil penelitian pada 323 partisipan di Indonesia menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara kelelahan bermedia sosial dengan ketakutan terhadap COVID-19. Semakin tinggi social media fatigue yang dirasakan oleh individu, maka semakin tinggi pula fear of COVID-19. Hal ini sejalan dengan penelitian terkait media sosial dan rasa takut terhadap COVID-19 yang dilakukan oleh Haddad dkk (2021), Ni dkk (2020) dan Yassin dkk (2021), di mana penggunaan media sosial yang berlebihan atau bermasalah selama pandemi COVID-19 berkorelasi dengan hasil kesehatan mental yang lebih buruk. Bisa ditarik kesimpulan bahwa salah satu dampak negatif dari penggunaan media sosial yang berlebih, selain menyebabkan rasa lelah secara fisik maupun psikis, juga dapat

meningkatkan rasa takut terhadap COVID-19.

Rasa takut COVID-19 yang dirasakan oleh individu sebenarnya memiliki sisi positif. Individu yang memiliki rasa takut terhadap COVID-19 cenderung akan lebih termotivasi untuk menjaga dirinya dan melakukan perilaku preventif sebagai upaya untuk tidak terjangkit virus COVID-19 (Olapegbba, Chovwen, Ayandele, & Ramos-Vera, 2021). Namun, ketika rasa takut tidak diregulasi dengan baik dan semakin 'membesar', rasa takut tersebut bisa berkembang dan menyebabkan kecemasan dan depresi (Rahardjo, Qomariyah, Mulyani, & Andriani, 2021; Rodríguez-Hidalgo, Pantaleón, Dios, & Falla, 2020). Karena itu, hal ini tidak boleh kita abaikan.

Meski begitu, masih ada berbagai faktor prediktif dari Fear of COVID-19. Dapat dilihat bahwa Social Media Fatigue hanya mampu memprediksi Fear of COVID-19 sebesar 7,1% saja,

SIMPULAN

Kelelahan bermedia sosial atau social media fatigue terbukti mampu memprediksi rasa takut terhadap COVID-19 atau Fear of COVID-19, dengan besaran sebesar 7,1%. Semakin tinggi social media fatigue yang dirasakan oleh individu, maka semakin tinggi pula fear of COVID-19 di masa pandemi ini.

Penelitian ini bisa membuka berbagai macam diskusi dan penelitian lanjutan. Di masa ini, kita juga perlu untuk memikirkan cara untuk bisa membantu masyarakat untuk beradaptasi dan 'bertahan hidup' dengan kesejahteraannya di masa pandemi ini. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi pertimbangan untuk

merancang desain intervensi untuk menangani orang-orang yang memiliki rasa takut berlebih.

Keterbatasan penelitian ini adalah rentang kategori partisipan yang terlalu umum dan luas. Akan lebih baik jika pada penelitian selanjutnya, partisipan yang dipilih memiliki kriteria spesifik, seperti belum pernah terjangkit COVID-19, memiliki penyakit komorbid, dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahorsu, D. K., Lin, C. Y., Imani, V., Saffari, M., Griffiths, M. D., & Pakpour, A. H. (2020). The Fear of COVID-19 Scale: Development and initial validation. *International Journal of Mental Health and Addiction*. Advance online publication. <https://doi.org/10.1007/s11469-020-00270-8>
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII). (2021). Laporan Survei Internet APJII 2019-2020 (Q2). <https://apjii.or.id/survei>
- Brailovskaia, J., Schillack, H., Margraf, J. (2020). Tell me why are you using social media (SM)! Relationship between reasons for use of SM, SM flow, daily stress, depression, anxiety, and addictive SM use – An exploratory investigation of young adults in Germany. *Computers in Human Behavior*, 113, 106511. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2020.106511>
- Bright, L. F., Kleiser, S. B., & Grau, S. L. (2015). Too much Facebook? An exploratory examination of social media fatigue. *Computers in Human Behavior*, 44, 148-155. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2014.11.048>
- Dzulfaroh, N.A. (2021). "Oknum" Polisi dan Pentingnya Reformasi Kultural Polri. <https://www.kompas.com/tren/read/2021/12/17/121500865/-oknum-polisi-dan-pentingnya-reformasi-kultural-polri>.
- Gravetter, F. J., & Forzano, L. B. (2012). *Research Methods for the Behavioral Sciences* (4th ed.). Belmont, CA: Wadsworth.
- Haddad, J.M., Macenski, C., Mosier-Mills, A. et al. (2021). The Impact of Social Media on College Mental Health During the COVID-19 Pandemic: a Multinational Review of the Existing Literature. *Current Psychiatry Reports*, 23(70). 1-12
- <https://doi.org/10.1007/s11920-021-01288-y>
- Halim, D. (2020, 24 Maret). *Upaya Galakkan Social Distancing, Bekerja dari Rumah hingga Jeratan Pidana*. Jakarta, 24 Maret. Diunduh dari <https://nasional.kompas.com/read/2020/03/24/08215031/upaya-galakkan-social-distancing-bekerja-dari-rumah-hingga-jeratan-pidana?page=all>
- Hewstone, M., Fincham, F.D, Foster, J. (2005). *Psychology*. Oxford: The British Psychological Society and Blackwell Publishing Ltd.
- Howell, D. C. (2017). *Fundamental Statistics for The Behavioral Sciences*, 9th edition. Boston, MA: Cengage Learning.
- Huyogo. (2021). Kejaksaa Janji Tuntut 20 Tahun Bui Kasus Ponpes Cabul, Kebiri Dikaji. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20211211132544-12-732797/kejaksaa-janji-tuntut-20-tahun-bui-kasus-ponpes-cabul-kebiri-dikaji>.
- Ilpaj, S. M., & Nurwati, N. (2020). Analisis Pengaruh Tingkat Kematian Akibat COVID-19 Terhadap Kesehatan Mental Masyarakat di Indonesia. *Jurnal Pekerjaan Sosial*, 3(1) 16-28. <https://doi.org/10.24198/focus.v3i1.28123>
- Luo, Y., & Cheng, Y. (2021). The Presumed Influence of COVID-19 Misinformation on Social Media: Survey Research from Two Countries in the Global Health Crisis. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 2021; 18(11):5505. <https://doi.org/10.3390/ijerph18115505>
- Nazari, N., Safitri, S., Usak, M., Arabmarkadeh, A., & Griffiths, M. D. (2021). Psychometric Validation of the Indonesian Version of the Fear of COVID-19 Scale: Personality Traits Predict the Fear of COVID-19. *International journal of mental health and addiction*, 1-17. Advance online publication. <https://doi.org/10.1007/s11469-021-00593-0>
- Ni, M. Y., Yang, L., Leung, C. M. C., Li, N., Yao, X. I., Wang, Y., Leung, G. M., Cowling, B. J., Liao, Q. (2020). Mental Health, Risk Factors, and Social Media Use During the COVID-19 Epidemic and Cordon Sanitaire Among the Community and Health Professionals in Wuhan, China: Cross-Sectional Survey. *JMIR Ment Health* 2020;7(5):e19009 <https://doi.org/10.2196/19009>

- Olaphegba, P.O., Chovwen, C. O., Ayandele, O., & Ramos-Vera (2021). Fear of COVID-19 and Preventive Health Behavior: Mediating Role of Post-Traumatic Stress Symptomology and Psychological Distress. *International Journal of Mental Health and Addiction*. 1-12. <https://doi.org/10.1007/s11469-021-00557-4>
- Rahardjo, W., Qomariyah, N., Mulyani, I., & Andirani, I. (2021). Social media fatigue pada mahasiswa di masa pandemic COVID-19: Peran neurotisme, kelebihan informasi, invasion of life, kecemasan, dan jenis kelamin. *Jurnal Psikologi Sosial*, 19(2) 142-152. <https://doi.org/10.7454/jps.2021.16>
- Ravindran, T., Kuan, A. C. Y., & Lian, D. G. H. (2014). Antecedents and effects of social network fatigue. *Journal of the Associations for Information Science and Technology*, 65(11), 2306-2320. <https://doi.org/10.1002/asi.23122>
- Riana, F. (2021). Seorang Dekan di Universitas Riau Diduga Lakukan Pelecehan Seksual ke Mahasiswi. <https://nasional.tempo.co/read/1524968/seorang-dekan-di-universitas-riau-diduga-lakukan-pelecehan-seksual-ke-mahasiswi>
- Rodríguez-Hidalgo, A. J., Pantaleón, Y., Dios, I., & Falla, D. (2020) Fear of COVID-19, Stress, and Anxiety in University Undergraduate Students: A Predictive Model for Depression. *Frontiers in Psychology*, Vol.11. 1-9. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.591797>
- Satici, B., Gocet-Tekin, E., Deniz, M. E., & Satici, S. A. (2020). Adaptation of the Fear of COVID-19 Scale: Its association with psychological distress and life satisfaction in Turkey. *International Journal of Mental Health and Addiction*. Advance online publication. <https://doi.org/10.1007/s11469-020-00294-0>
- Satuan Tugas Penanganan COVID-10. (2021). Data Sebaran COVID-19 di Indonesia. <https://covid19.go.id/>
- Sloan, L. & Quan-Haase, A. (2017). *The Sage Handbook of Social Media Research Methods*. London: Sage Publications.
- Statista Research Department. (2021). Global social networks ranked by number of users 2021. <https://www.statista.com/statistics/272014/global-social-networks-ranked-by-number-of-users/>
- Taylor, S., Landry, C. A., Paluszek, M. M., Fergus, T. A., McKay, D., & Asmundson, G. J. G. (2020). Development and initial validation of the COVID Stress Scales. *Journal of Anxiety Disorders*, 72, 102-232. <https://doi.org/10.1016/j.janxdis.2020.102232>
- Wang, C., Pan, R., Wan, X., Tan, Y., Xu, L., Ho, C. S., & Ho, R. C. (2020). Immediate psychological responses and associated factors during the initial stage of the 2019 coronavirus disease (COVID-19) epidemic among the general population in China. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(5), 17-29. <https://doi.org/10.3390/ijerph17051729>
- Yassin, A., AlOmari, M., Al-Azzam, S., Karasneh, R., Abu-Ismail, L., & Soudah, O. (2021). Impact of social media on public fear, adoption of precautionary behaviors, and compliance with health regulations during COVID-19 pandemic. *International journal of environmental health research*, 1-13. Advance online publication. <https://doi.org/10.1080/09603123.2021.1935778>
- Zhang, S., Zhao, L., Lu, Y., & Yang, J. (2016). Do you get tired socializing? An empirical explanation of discontinuous usage behavior in social network service. *Information & Management*, 53, 904-914. <https://doi.org/10.1016/j.im.2016.03.006>